

BREBES BRAMBANG PARK: PUSAT INDUSTRI EDUKATIF BAWANG MERAH DENGAN PENDEKATAN ECO-TURISM

Nama: Aji Sopiudin D300190166

Dosen Pembimbing: MS. Priyono Nugroho. ST.,MT

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri unggulan yang terus mengalami perkembangan secara pesat. Kabupaten Brebes menjadi salah satu kota di Indonesia yang diharapkan mampu memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya, seperti sektor pertanian Bawang merah yang menjadi sektor unggulan dari kabupaten Brebes sendiri. Keberadaan Bawang Merah yang berada di Kabupaten Brebes memiliki potensi sebagai daerah daya tarik wisata yang perlu dikembangkan sebagai daya tarik wisata bagi Kabupaten Brebes. Pariwisata Kabupaten Brebes masih perlu dilakukan tahapan pengembangan secara optimal dan profesional oleh seluruh pihak terkait untuk dapat menciptakan daya tarik wisata bagi wisatawan. Keberadaan Bawang Merah yang berada di Kabupaten Brebes memiliki potensi sebagai daerah daya tarik wisata yang perlu dikembangkan. bahwasanya Bawang Merah Kabupaten Brebes berpotensi dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata berbasis pusat industri dan argowisata, selain itu dengan adanya pusat pariwisata Bawang Merah dapat berguna sebagai tempat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya pengelolaan atau konservasi Pertanian Bawang Merah.

Kata Kunci: pariwisata, industri, edukatif, bawang merah.

Abstract

Tourism is one of the leading industrial sectors that continues to experience rapid development. Brebes Regency is one of the cities in Indonesia which is expected to be able to take advantage of its various potentials, such as the shallot agricultural sector which is the leading sector of the Brebes district itself. The existence of Shallots in Brebes Regency has the potential as a tourist attraction area that needs to be developed as a tourist attraction for Brebes Regency. Tourism in Brebes Regency still needs to be carried out in optimal and professional development stages by all related parties to be able to create a tourist attraction for tourists. The existence of Shallots in Brebes Regency has the potential as a tourist attraction area that needs to be developed. that the Shallots of Brebes Regency have the potential to be developed into a tourist attraction based on an industrial center and argotourism, besides that the existence of a Shallots tourism center can be useful as a place to educate the public regarding the importance of managing or conserving Shallot Farming.

Keywords: tourism, industry, education, shallots.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berada di wilayah Asia yang mempunyai banyak potensi wisata, karena dianugrahi oleh Sang Pencipta yang diantaranya yaitu terdapat berbagai suku, bahasa, adat, dan kebudayaan sehingga dapat mengem bangkan dan menciptakan di sektor industri pariwisata. Pemerintah telah mengakui obyek wisata sebagai salah satu penghasil devisa terbanyak dari sektor non-migas. Lebih lanjut, negara Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang luas. Banyaknya tahapan dalam kegiatan pertanian, mulai dari budidaya hingga panen dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi kegiatan pariwisata.

Agrowisata adalah serangkaian kegiatan dalam obyek wisata yang memanfaatkan dan memaksimalkan sektor pertanian sebagai objek utama, sehingga pemandangan alam yang indah yang dijadikan ciri khas dengan kawasan pertanian di daerah wisata tersebut dan tahapan-tahapan aktivitas terkait pertanian dijadikan objek utama yang ditonjolkan. Dengan adanya kegiatan agrowisata diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman wisata yang unik serta berbeda bagi para pengunjungnya.

Kabupaten Brebes terletak sepanjang pantai utara laut jawa, Brebes merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah, Brebes berada di paling utara Provinsi Jawa Tengah dan merupakan kabupaten yang cukup luas. yang dibagi menjadi 17 kecamatan yaitu Kecamatan Brebes, Bulakamba, Jatibarang, Larangan, Kersana, Tanjung, Banjarharjo, Ketanggungan, Losari, Paguyangan, Salem, Sirampog, Songgom, Tonjong, Bantarkawung, Bumiayu, Wanasari. Sebagian besar wilayahnya adalah daratan rendah. Dengan iklim tropis, curah hujan rata-rata 18,94 mm per bulan. Kondisi ini menjadikan Brebes memiliki potensi yang besar untuk pengembangan produk pertanian khususnya Bawang Merah. Kabupaten Brebes diharapkan mampu memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya, seperti sektor pertanian Bawang merah yang menjadi sektor unggulan dari kabupaten brebes sendiri. Sehingga hal ini diharapkan dapat mengembangkan daerahnya sendiri. Dilihat dari kedudukannya, Brebes memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan dunia Pertanian, yaitu dengan bidang industri, ekonomi, budaya, maupun yang lainnya. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah sektor pariwisata.

Dapat disimpulkan bahwa Bawang Merah Kabupaten Brebes berpotensi dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata berbasis pusat industri dan argowisata, selain itu dengan adanya pusat pariwisata Bawang Merah dapat berguna sebagai tempat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya pengelolaan atau konservasi Pertanian Bawang Merah. Konsep ekowisatamendukung *Brebes Brambang Park* sebagai

upaya untuk menciptakan sebuah tempat yang dapat memberikan wisata dan edukasi konservasi lingkungan pertanian bagi masyarakat luas.

2. METODE

2.1 PENGUMPULAN DATA

Studi dan pengumpulan data akan diperoleh melalui observasi lapangan, studi literatur, dan analisis data. Berikut penjelasannya.

1. Observasi Lapangan

Data yang valid yang diperoleh dan secara langsung. Khususnya pada tinjauan lokasi perencanaan guna mendapatkan gambaran terkait spesifikasi lokasi secara akurat.

2. Studi Literatur

Melakukan studi dengan cara mencari literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan dan tujuan yang dapat ditemukan dari berbagai sumber, seperti buku, kasus, jurnal, dan pustaka lain sebagai landasan teoretis dalam proses perencanaan dan perancangan objek.

3. Analisis Data

melakukan tahapan atau proses analisis terhadap keseluruhan data yang diperoleh dengan mempertimbangkan aspek lingkup dan batasan pembahasan agar tujuan dari perancangan tercapai.

2.2 TUJUAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

1. Mendapatkan Konsep Perancangan pusat industri edukatif Bawang Merah (*BrebesBrambang Park*) sebagai daya tarik wisata Pertanian baru bagi Kabupaten Brebes.
2. Menghasilkan konsep perancangan *ecotourism* sebagai basis dari penyeimbang antara pariwisata dan lingkungan ekosistem Pertanian.

a) Data Fisik

Kabupaten Brebes letaknya berada di barat Provinsi Jawa Tengah yang sepanjang pantai utara laut Jawa Kabupaten Brebes memiliki aksesibilitas yang baik terhadap simpul transportasi berskala nasional yaitu dengan dilewatinya jalan tol Trans Jawa dan jalan nasional Pantura.

b) Kondisi Geografis dan Iklim

Kabupaten Brebes adalah terbagi menjadi 3 dataran yang masing-masing daerah pantai terdapat 5 Kecamatan, daerah dataran rendah terdapat 9

kecamatan, dan daerah dataran tinggi terdapat 3 Kecamatan. Kabupaten Brebes memiliki ketinggian rata-rata 136,6 m diatas permukaan laut.

Cura hujan pada Kabupaten Brebes tahun 2021 berkisar antara 41 mm sampai 464 mm per-bulannya. Sedangkan per-bulan hari hujan rata-rata berkisar antara 3-25 hari. Pada bulan february merupakan bulan paling banyak mengalami hujan dengan 25 hari hujan.

c) Dasar Pertimbangan Lokasi

Penentuan lokasi tapak akan menggunakan pertimbangan yang mengacu pada kriteria-kriteria terkait daya tarik wisata dan komponen pokok pengembangan pariwisata. Daya tarik wisata berkaitan dengan potensi daerah dan atau keunikan daerah tersebut yang dalam kasus ini yaitu daya tarik wisata memiliki relevansi dengan Pertanian bawang Merah, Lokasi Tapak terpilih berada di Desa pesantunan, kec. Wanasari Kab. Brebes. Dengan luasan site sekitar 5.5 Hektar. pesantunan adalah sebuah desa di kecamatan wanasari yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian Bawang merah, hal ini dbuktikan dengan luas lahan pertanian lebih luas daripada luas permukiman. Hal ini ditunjang dengan suburnya tanah untuk budidaya tanaman Bawang merah, serta ditambah adanya sumber pengairan yang baik untuk lahan pertanian yang berasal dari sungai Pemali. Sehingga saat kondisi kemarau para petani di desa Pesantunan tidak begitu kesulitan mencari sumber air untuk mengairi pertanian mereka.

d) Gagasan Perancangan

Brebes Brambang Park. dalam perancangannya terwujud dalam sebuah kawasan wisata yang berlokasi di desa Pesantunan Kec. Wanasari Brebes yang memiliki fungsi sebagai wadah industri kreatif hasil pertanian Bawang merah serta objek destinasi argo wisata. Keberadaannya yang berada di kawasan area Pertanian Bawang Merah mendorong untuk menciptakan jenis wisata yang selaras dengan lingkungan melalui konsep *eco-turism*.

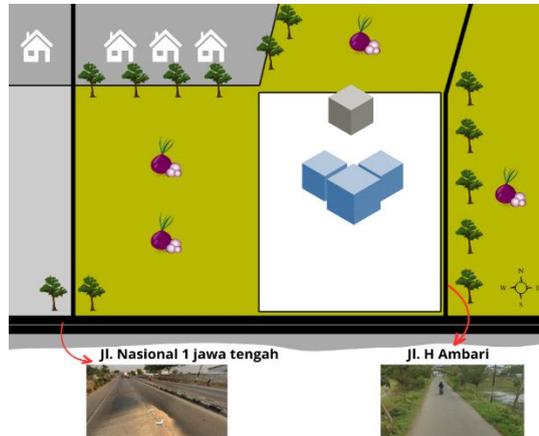
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Hasil dan Pembahasan akan menganalisis segala aspek-aspek guna memperoleh hasil desain arsitektur yang baik dan sesuai dengan kondisi lingkungan pada tapak. Serta menerapkan konsep perancangan Eco-Turism Pada lokasi tapak.

3.1 LOKASI DAN DATA SITE

Lokasi Tapak terpilih berada di Desa pesantunan, kec. Wanasari Kab. Brebes. Dengan luasan site sekitar 5.5 Hektar. pesantunan adalah sebuah desa di

kecamatan wanasari yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian Bawang merah Lokasi site terbilang cukup strategis karna berada dekat dengan pusat kota Kab.Brebes, akses utama di jl.Nasional 1 Jawa Tengah (pantura) serta dekat dengan berbagai fasilitas public



Gambar 1. Site Terpilih

Sumber : Analisis Pribadi 2023

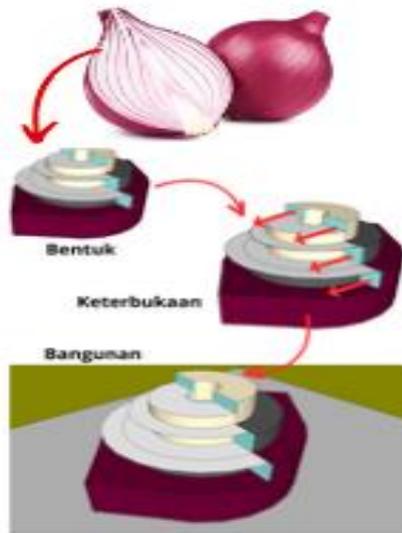
3.2 ANALISA DAN KONSEP RUANG

Table 1. Analisa Konsep Ruang

JENIS ZONA	TOTAL (m ²)
Penerimaan	226
Industri	8.444,32
Pengelolaan	264,12
Agrowisata	3.200
Penunjang	1.267
TOTAL KESELURUHAN	13.401,44

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 003 tahun 2014 tentang Bangunan Gedung, untuk bangunan wisata pada kawasan Jauh dari permukiman untuk KDB 30%-45% dan KDH maksimal 80 %.

3.3 KONSEP MASSA BANGUNAN



Gambar 2. Gubahan Massa

Sumber : Analisis Pribadi 2023

Bangunan dibangun semenarik mungkin sebagai icon dari kawasan. Konsep bentuk bangunan terinspirasi dari bentuk bawang merah. Bentuk layout bangunan menerapkan filosofi bentuk bawang merah Yang berbentuk sedikit Lingkaran direpresentasikan sebagai bentuk yang melambangkan kesatuan kenyamanan. Lubang pada area tengah massa untuk memberikan kesan keterbukaan terhadap alam serta sebagai pencahayaan alami.yang ditata dan dibentuk semenarik mungkin.



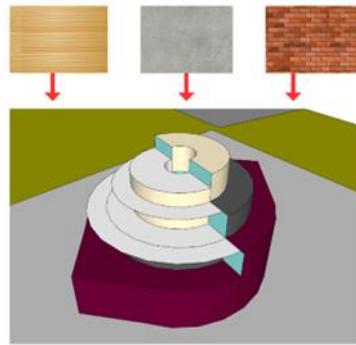
Gambar 3. Siteplan

Sumber : Analisis Pribadi 2023

Pemanfaatan lahan site yang berada di area pertanian serta view yang begitu indah menghadap pemandangan gunung slamet. Sehingga konsep ecotourism diterapkan

pada area jalur wisata yang bertujuan untuk wisatawan dapat menikmati keindahan lingkungan dari satu tempat ketempat lain serta pada bangunan utama dibuat area yang memiliki fungsi sebagai diorama sehingga wisatawan dapat melihat view pemandangan alam pertanian dari atas bangunan.

Konsep Arsitektur

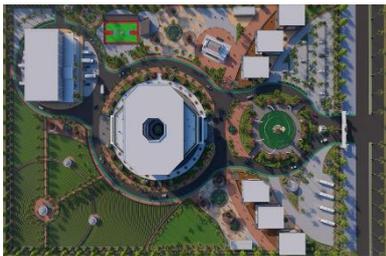


Gambar 4. material bangunan

Sumber : Analisis Pribadi 2023

Konsep perancangan bangunan untuk fungsi objek wisata maka perlu dibangun dengan material maupun bentuk ornament yang unik sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Kayu jati akan menjadi material ekspos utama yang akan ditonjolkan guna memperkuat konsep bangunan pendukung wisata.

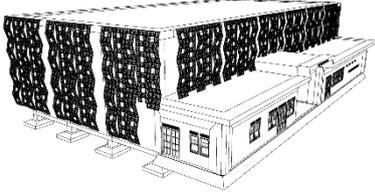
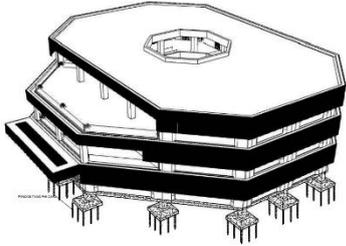
Table 2. Konsep Arsitektur

Prinsip desain	Penerapan
<p>Secondaryskin (berbentuk Bawang merah)</p>	 <p>Gambar 5. Secondaryskin</p>
<p>Konsep landscape Menerapkan pendekatan eco-turism dengan memperindah area landscape sehingga memberi kesan keindahan dan kenyamanan bagi wisatawan.</p>	

	Gambar 6. landscape tapak
--	---------------------------

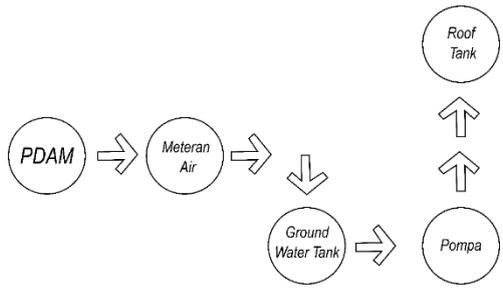
Konsep Struktur

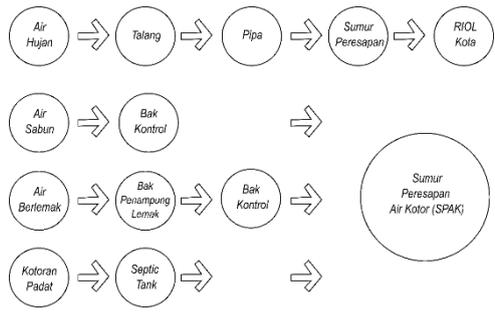
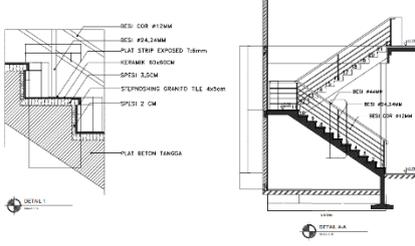
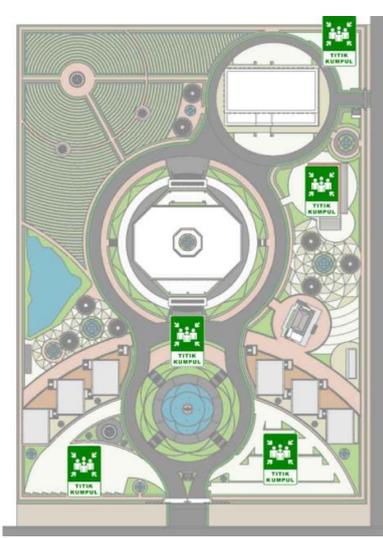
Table 3. Konsep Struktur

<p style="text-align: center;">Struktur Atap</p> <p>Untuk struktur atas menggunakan dak Beton hal ini dikarenakan atap dak beton memiliki ketahanan yang kuat serta desainya yang modern dan dapat melindungi area dalam dari hawa panas dari luar .</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 7. Struktur Atap</p>
<p style="text-align: center;">Struktur Pondasi</p> <p>pada konsep pondasi kali ini akan menggunakan pondasi Batu kali dan pondasi footplat untuk respon daripada fungsi bangunan yang digunakan oleh banyak orang, sehingga harus memiliki struktur yang kokoh.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 8. Struktur Pondasi</p>

Konsep Utilitas

Table 4. Konsep Utilitas

<p style="text-align: center;">Jaringan Air Bersih</p> <p>Penyediaan air bersih diperoleh dari PDAM dengan menggunakan pendistribusian air bersih <i>down feed system</i>. air bersih yang dipompa ke tempat yang lebih tinggi (<i>roof tank</i>) kemudian disalurkan ke ruang-ruang yang membutuhkan.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 9. Jaringan Air Bersih</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p style="text-align: center;">Pengolahan Limbah</p> <p>Pengolahan limbah yang berasal dari area produksi brambang maupun resto akan menggunakan sistem biofilter anaerob-aerob untuk mengurangi pencemaran yang dihasilkan terhadap lingkungan.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 9. Pengolahan Limbah</p>
<p style="text-align: center;">Transportasi vertical</p> <p>Ramp : Kemiringan suatu ramp di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7° (sudut antara garis kemiringan ramp dengan bidang horizontal). Perhitungan kemiringan tersebut tidak termasuk awalan atau akhiran ramp (curb ramps landing).</p> <p>Tangga : sebagai sirkulasi di dalam dan diluar bangunan</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 10. Transportasi vertikal</p>
<p style="text-align: center;">Jalur Evakuasi</p> <p>Sistem evakuasi bencana dipenuhi melalui penetapan jalur perjalanan yang menerus dari tapak hingga tempat penyelamatan atau evakuasi. Jalur evakuasi merupakan alternatif keluar kawasan pada kondisi darurat. Lebar jalan evakuasi maksimal 2 m dan menggunakan perkerasan permukaan</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 11. Jalur Evakuasi</p>



DAFTAR PUSTAKA

- (TIES), T. I. (2006). *Fact Sheet: Global Ecotourism*. Washington DC.: The International Ecotourism Standard.
- Boo, E. (1990). *Ecotourism: The Potential and Pitfalls, dalam Pengusahaan Ekowisata, Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta. 2000.*
- Buhalis, D. (2000). Marketing The Competitive Destination of The Future. *Tourism Management*, Volume 21, Issue 1, Pages 97-116.
- Cekovska, e. a. (2017). Tectona grandis Linn. and its Fire Characteristics Affected by the Thermal Modification of Wood. *BioResources 12*(2), 2805-2817.
- Cut, Z. (2004). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Perilaku Produktif Karyawan*. Bandung: Mandar Maju.
- Dirjen PHPA. (1988). *Pedoman Interpretasi Taman Nasional*. Bogor: Proyek Pengembangan Taman Nasional dan Hutan Wisata.
- Eplerwood, M. (1999). *International Eplerwood*. Burlington, USA.
- Fandeli, C. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan UGM: UKSDA Jogja dan Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Fennel, D. A. (1999). *Ecotourism Policy and Planning*. London: CABIPublishing.
- Gunn, C. A. (1988). *Tourism Plannig*. New York-Philadelphia: Taylor & Franciss.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek (Jilid 2)*. Jakarta : Erlangga.

- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2008). *Human Resource Management: Gaining A Competitive Advantage*. New York: McGraw Hill.
- Perum Perhutani. (1987). *Pengelolaan Wana Wisata Kehutanan Indonesia*. Jakarta: Perum Perhutani.
- Perum Perhutani. (1989). *Objek Rekreasi Hutan Wana Wisata*. Jakarta: Perum Perhutani Wilayah Kerja Unit I Jawa Tengah.
- Prayogo, R. R. (2018). *Perkembangan Pariwisata dalam Perspektif Pemasaran*. PT Lontar Digital Asia.
- Sofyan, A. M., & Noor, A. A. (2016). Perancangan Konten Aplikasi Travel Guide Berbasis Android Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 A. *7th Industrial Research, Workshop, and National Seminar*, 161-165.
- Steeniss, V. (2006. Cetakan Kelima). *Flora*. Jakarta: PT. Pradya Paramita .
- Sugiyama, A. G. (2011). *Ecotourism: Pengembangan Wisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sunaryo , B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwardjoko, P. W., & Warpani, I. P. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB Press.
- Suwena, K. I., & Widyatmaja, N. G. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press.
- The Ecotourism Society. (2002). *Ecotourism Guidance for Planner and Manager*. Bennington, Vermont.
- Yoeti, O. (1996). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yoeti, O. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita .
- Yoeti, O. A. (2000). *Ekowisata: Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT. Pertija.